

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Bangun Sarana Baja (BSB) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sebagai *fabrikator* struktur baja berskala besar. *Head Office* perusahaan ini berkedudukan di Jl. Mayjend Sungkono XII/8, Gresik. PT. Bangun Sarana Baja didirikan pada tahun 1985 dengan luas lahan hanya 16.000 M². Sekarang telah diperluas menjadi total 130.000 M². Struktur organisasi yang dimiliki PT. Bangun Sarana Baja dipimpin oleh ketua dan beberapa *manager* yang memimpin beberapa bagian yang mendukung proses kegiatan *workshop* dan operasional.

Salah satu bagian yang mendukung proses kegiatan *workshop* adalah departemen HSE (*health, safety, environment, dan module and training*). Dalam mendukung kegiatan *workshop* departemen HSE membagi kegiatan menjadi dua kategori, yaitu *workshop* dalam dan *workshop* luar. Kegiatan tersebut dilakukan dengan adanya *invoice* berupa form atau memo yang masuk dari bagian lain, instansi luar maupun memo atau surat dari bagian HSE yang ditujukan untuk bagian lain dan instansi luar. Dari *invoice* tersebut terdapat proses permintaan kebutuhan *workshop*. Transaksi tersebut menghasilkan form maupun dokumen yang akan digunakan untuk proses pembelian kebutuhan *workshop*.

Saat ini, proses permintaan kebutuhan *workshop* dalam dan *workshop* luar dimulai dari Pemohon mengisi form atau memo permintaan kebutuhan barang kepada admin umum, kemudian admin umum membuat detail daftar

kebutuhan barang dan pembuatan surat permohonan kepada kepala bagian maupun proses persetujuan kepada *manager* HSE. Dalam perjalanannya sebelum dokumen mendapatkan persetujuan dari kepala bagian dan *manager*, akan terjadi proses revisi, masukan, *reject*, *cancel* dan lain-lain. Setelah dokumen disetujui kepala bagian dan *manager*, selanjutnya admin umum akan menyerahkan surat permohonan yang telah disetujui kepada bagian *purchasing* untuk dilakukan proses pembelian kebutuhan *workshop*, setelah pembelian dilakukan dan barang diterima pihak perusahaan, bagian *purchasing* akan langsung mengalokasikan kebutuhan *workshop* kepada unit bagian pemohon, sesuai dengan keterangan di surat permohonan permintaan barang.

Dari proses bisnis yang dijelaskan diatas terdapat permasalahan dalam proses persetujuan. Proses ini harus dilakukan secara langsung antara pemohon, kepala bagian, maupun *manager*. Namun, pada kenyataannya kepala bagian yang terkait maupun *manager* HSE sering tidak ada di tempat. Dalam satu kegiatan *workshop* pada bulan Mei Tahun 2015, seperti yang nampak pada tabel 1.

Tabel 1.1 Data Pengajuan persetujuan per Mei 2015

Tahun	Bulan	Nama Pengajuan	Keterangan	
			Tepat waktu	Tertunda
2015	Mei	Permintaan pengadaan sepatu <i>safety</i>		x
		Pembelian tanky oksigen	x	
		Permintaan pelindung telinga (<i>ear plug</i>)	x	
		Pembelian Helm <i>safety</i>		x
		Pembelian Kabel LAS	x	
		Pengadaan HT		x
		Pembelian Cup LAS	x	
		Pengadaan Pipa Limbah	x	
		Pembelian Masker	x	
		Pembelian Sarung tangan	x	
		Pembelian Rompi pelindung	x	
		Pembelian face shield		x

Dari 12 permohonan persetujuan pengadaan barang, 4 diantaranya mengalami penundaan persetujuan. Hal ini menyebabkan proses permintaan kebutuhan *workshop* menjadi semakin tertunda. Penundaan tersebut membuat waktu persiapan *workshop* menjadi berkurang dan timbulnya biaya tambahan, seperti biaya lembur karyawan dan biaya denda dari tender penyelenggara (*ninecone*) saat di lapangan. Permasalahan berikutnya adalah tidak adanya pembuatan laporan tentang permintaan kebutuhan dan pembelian kebutuhan *workshop* dari semua bagian, hal ini membuat admin umum merekap kembali form dari semua bagian jika sewaktu-waktu dibutuhkan pelaporan.

Berdasarkan uraian di atas, PT. Bangun Sarana Baja memerlukan adanya beberapa perbaikan berkaitan dengan proses permintaan kebutuhan *workshop*. Bentuk-bentuk perbaikan yang akan dilakukan antara lain, membuat dan mengubah sistem manajemen dokumen perusahaan yang ada saat ini menjadi sistem baru yang menggunakan aplikasi *workflow* persetujuan permintaan kebutuhan *workshop*. Aplikasi tersebut dapat melakukan proses *approval* dari tempat manapun secara *online*. Selain itu, pada aplikasi ini dapat memberikan fasilitas pengelolaan data kebutuhan *workshop*.

Dengan dibuatnya aplikasi *workflow* persetujuan permintaan kebutuhan *workshop*, maka kepala bagian dan *manager* dapat melakukan proses persetujuan terhadap pengajuan permintaan kebutuhan *workshop* secara terkomputerisasi. Maka orang yang bersangkutan dapat memberikan persetujuan permintaan barang dari tempat manapun dengan akses internet. Selain itu, pada aplikasi ini departemen HSE dapat membantu pengelolaan dokumen dengan mengetahui

rekap data kebutuhan dari semua bagian, laporan pembelian kebutuhan dan permintaan kebutuhan perperiode.

1.2 Perumusan masalah

Dengan melihat latar belakang yang dibahas, maka dapat dirumuskan permasalahan departemen HSE PT. Bangun Sarana Baja yang akan diselesaikan pada penelitian ini adalah bagaimana membuat aplikasi *workflow* persetujuan permintaan kebutuhan *workshop* yang mampu mengelola permintaan kebutuhan *workshop* dengan proses *approval* secara online.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian pada departemen HSE di PT. Bangun Sarana Baja, lingkup pembahasannya dibatasi pada:

1. Proses Permintaan kebutuhan *workshop* tidak membahas *supplier*, retur dan distribusi barang.
2. Dokumen-dokumen terkait analisa kebutuhan *workshop* yang dikelola pada sistem berbentuk *softcopy*.
3. Tidak membahas masalah keuangan karena itu bagian dari kebijakan perusahaan.
4. Aplikasi dibuat berbasis web menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *database* mysql.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan dari tugas akhir ini, yaitu dapat menghasilkan aplikasi *workflow* persetujuan permintaan kebutuhan *workshop* berbasis Web yang :

1. Mampu menampilkan *approval* secara online.
2. Mampu menampilkan detail kebutuhan *workshop*.
3. Mampu menghasilkan laporan rekap data kebutuhan dari semua bagian, laporan pembelian kebutuhan dan permintaan kebutuhan perperiode.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab satu merupakan bab pendahuluan. Pada bab ini berisi penjelasan tentang apa yang melatar belakangi diambilnya topik tugas akhir, rumusan masalah dari topik tugas akhir, batasan masalah atau ruang lingkup pekerjaan tugas akhir, dan tujuan tugas akhir ini.

Bab kedua ini menjelaskan tentang landasan teori yang berbentuk uraian-uraian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dikerjakan. Dalam hal ini, teori yang digunakan dalam penyelesaian masalah tugas akhir ini adalah teori tentang *website*, *sistem informasi*, Analisa Sistem, Desain Sistem dan *Black Box Testing*.

Bab ketiga ini berisi tentang tahap-tahap yang dikerjakan dalam penyelesaian tugas akhir yang terdiri dari analisis sistem, identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan pengguna, pembuatan *website*, perancangan sistem, dan desain uji coba.

Bab keempat ini membahas tentang implementasi sistem yang dibuat secara keseluruhan serta melakukan pengujian dan evaluasi terhadap sistem yang dibuat untuk mengetahui apakah sistem tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan yang diharapkan.

Bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran yang ada di dalam bab ini didapatkan dari hasil evaluasi dari bab empat. Kesimpulan akan dijelaskan hasil dari evaluasi sistem, sedangkan saran akan menjelaskan tentang masukan terhadap sistem untuk pengembangan lebih lanjut.

